

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SDN 1 LEMBURSAWAH

EFFECT OF APPLICATION OF LEARNING METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SDN 1 LEMBURSAWAH

Rini Febriani

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of application Metode of learning numbered head together against the results of learning mathematics students. The metode used in this study dalah experiment, the study was conducted in SD Negeri 1 Lembursawah sample used is 25 grade IV A as a class experiment and 25 grade IV B as the control class. The research instrument used as a test of mathematics learning result is 20 items of multiple choice. The experimental group was the group learning activities using cooperative learning metode Numbered Head Together (NHT) while the control class is the group learning activities carried out by the lecture approach, the instrument used to instrument multiple choice test questions. The results showed that there is Influence of Application of Learning Metode Numbered Head Together Terhadap Student Learning Results In Mathematics Elementary School Elementary School 1 Lembursawah. This is evidenced by the result of t test calculation from result of posttest of experiment class and control class with result of t_{count} equal to 3,542 bigger than t_{table} value 2,035. As well as the significance value of 0.851 which is greater than 0.05 then H_0 and H_a are accepted. Thus it can be concluded that there Effect of Application of Learning Metode Numbered Head Together Terhadap Learning Outcomes At Elementary School Mathematics Lesson 1 Lembursawah class IV A SD Negeri 1 Lembursaawah

Keywords: Learning Metode Numbered Head Together (NHT), Student Learningg Results, Matematika.

ABSTRAK

Tujuann penelitian ini dalah untuk mengetahui pengaruh penerapan Metode pembelajaran *numbered head together* terhadap hasil belajar matematika siswa. Metode yang digunakan dlm penelitian ini dalah Eksperimen, penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Lembursawahh sampel yang digunakn adalah 25 siswa kelas IV A sebagai kels Eksperiimen dan 25 siswa klas IV B sebgai kelas kontrol. Instrument penlitian yng digunakan sebagai tes hsil belajr matematika dalah 20 butir soal berbntuk pilihan ganda. Kelompok eksperimen adlah kelompok yang kegiatan pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sedangkann kelas kontrol adalah kelompok yang kegiatan pembelajarannya dilkukan dengn pendekatan ceramah, instrument yang digunakn dengan instrumentt soal tes pilihn ganda. Hasl penelitian menunjukn bahwa terdapt *Pengaruh Penerapn Metode Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Hsil Belajar Siswa Pada Mata Pelajarn Matematika SD Negeri 1 Lembursawah*. Hal ini dibuktiikan dengn hsil perhitungan uji t dri hasil posttest klas eksperimen dan kels kontrol dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar 3.542lebih besar dari nilai t_{tabel} 2.035. serta nilai signifikansi yaitu 0.851 yang lebih besar dari 0.05 maka H_0 dan H_a diterima. Dengn demikian dapt disimpulkan bahwa terdapat *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajarn Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar*

Siswa Pda Mata Pelajaran Matematika SD Negeri 1 Lembursawah dikelas IV A SD Negerii 1 Lembursawah

Kata Kunci : Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), Hasil Belajar Siswa, Matematika.

Rini Febriani 2017. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SD Negeri 1 Lembursawah dikelas IV A SD Negeri 1 Lembursawah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (2003: 2) secara tegas menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, metode pembelajaran, dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Suatu pendidikan dikatakan berkualitas, apabila proses belajar mengajar (PBM) dapat berlangsung secara efektif dan siswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Pendidikan disebut berkualitas apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan. Hal ini dilihat pada hasil belajar yang dinyatakan dalam proses akademik Kemampuan guru dalam mengajar banyak berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, artinya keterlibatan guru secara langsung dalam proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam menyajikan materi pelajaran dapat digunakan pendekatan dan metode yang dapat memudahkan siswa dalam belajar. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan mutu para pendidik dan siswa. Pendidikan yang diharapkan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa sehingga memiliki keterampilan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Pada prosesnya di sekolah tenaga pendidik dalam hal ini guru seringkali masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu pembelajaran klasikal dan guru merupakan satu-satunya sumber ilmu dan informasi. Dengan metode pembelajaran yang seperti itu menyebabkan tumbuh rasa jenuh atau bosan yang dirasakan oleh siswa. Gaya pembelajaran klasikal konvensional seringkali dilatari oleh kurangnya penguasaan metode pembelajaran oleh tenaga pendidik tersebut. Padahal di era digital ini sudah banyak sekali metode pembelajaran yang bisa dipelajari. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut adalah matematika.

Matematiika merupakann salaah satuu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan beragumentasi, memberikan konstrubusi dalam penyelesain masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebuthan kan apliikasi matematika sat ini dan massa depann tidk hnya ntuk keprluan sehari-harii, tetapii terutam dlam duniia kerjaa, dan untuk mendukung perkembangan ilm pengettahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

Hasill belajr merupakn hasil yang diperoleh siswa stelah mengikuti proses pembelajaran. Terwujudnya hasill belajr yang maksimal dipengaaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari kesiapan belajar siswa, guru, dan lingkungan belajar.

Berdasarkan hasill observasii dan dokumentasi yang dilakukn di SD Negeri 1 Lembursawah pda tanggal 1 Maret 2017, dalam penerapan pembelajaran matematika guru sudah menggunakan metode yang beragam, antara lain ceramah, latihan, dan diskusi. Namun metode tersebut belum dikembangkan secara optimal sehinga hsil belajar siswa belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari data nilai ulangn mid semester ganjill pada mata pelajaran matematika kelas IVA dan IVB tahun pellajaran 2016/2017 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Data ulangan uts dan ullangan harian semester ganjil klas IV pada mata pelajarn
matemtika

Nilai	KKM	Kelas IV A	Persentase	Kelas IV B	Persentase
≥ 65	Tercapai	11	35,11%	10	34,86%
≤ 65	Tidak Tercapai	14	64,89%	15	65,14%
Jumlah		25	100%	25	100%

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru mata pelajaran matematika adalah 65. Maka dapat dilihat dari tabel 1.1, siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran matematika di kelas IVA dan IVB mencapai persentase lebih dari 70%. Dapat disimpullkan bahw nilaii ulngan miid semester ganjil siswa untuk mata pelajara mattematika masih banyak yang belum tuntas.

Pada prosesnya di sekolah tenaga pendidik dlam hall ini guru seringkali masih menggunakan metde pembelajarn yang konvensional yaitu pembelajaran klasikal dan guuru merupkan satu-satunya sumber ilmu dan informasi. Dengan mtode pembelajarn yangg seperti itu menyebabkan tumbuh rasa jenuh atau bosan yang dirasakan oleh siswa. Gaya pembelajaran klasikal konvensional seringkali dilatari oleh kurangnya penguasaan metode pembelajaran oleh tenaga pendidik tersebut. Padahal di era digital ini sudah banyak sekali metode pembelajaran yang bisa dipelajari.

Wengerr mengatakn bahw pembelajarn bukanlh aktivits, sesuatu yng dilakukn olh seseorang ketiika iia hendak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial (Wenger dalam Miftahul Huda 2015). Kualitas pendidikan dapat diketahui dari dua hal, yaitu : kualitas proses dan produk. Karena tujua/n peng-ajaran adalah kemampuan yang dihar\apkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Suatuu pendiidikan dikatakn berkualitas, apabilla pross belajar mengajar (PBM) dapt berlangsung secar efektif dan siswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Pendidikan disebut berkualitas produk apabila peserta didik me-nunjukkan tingkat penguasaan yang tinggii terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan. Hal ini dilihat pada hasil belajar yng dinyatakn dalm proses

akademik Kemampuan guru dalam mengajar banyak berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, artinya keterlibatan guru secara langsung dalam proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam menyajikan materi pelajaran dapat digunakan pendekatan dan metode yang dapat memudahkan siswa dalam belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa diduga karena metode pembelajaran yang digunakan membuat peran guru lebih dominan sehingga siswa belum semua terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Guru lebih banyak menyampaikan materi dengan metode ceramah, kemudian siswa diberikan soal latihan. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum maksimal dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan bertindak kreatif. Pembelajaran matematika yang seperti ini mengakibatkan siswa bekerja secara prosedural tanpa memahami konsep yang sebenarnya. Selain itu, pembelajaran masih terpaku pada buku pelajaran dan kurang terkait dengan kehidupan siswa sehari-hari. Sehingga pembelajaran belum dapat dimaknai siswa untuk memecahkan masalah matematika secara realistik.

Demikian juga dalam pembelajaran, siswa belum ditempatkan sebagai subjek belajar yang harus dibekali kemampuan bekerja sama, memiliki tanggung jawab akan tugasnya, serta kemampuan untuk menghargai orang lain. Kesulitan lain yang dihadapi siswa dalam mengerjakan soal matematika yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap langkah penyelesaian soal. Siswa seringkali salah dalam menghitung suatu bentuk penjumlahan dan pengurangan. Mereka hanya menjumlah dan mengurang angka-angka dalam soal, tanpa tahu mengapa bisa dijumlah ataupun dikurang. Hal ini terjadi karena kemampuan berpikir siswa kurang diperhatikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru harus mampu merancang metode pembelajaran yang membuat siswa aktif melatih kemampuan berpikirnya dan memecahkan masalah matematika secara realistik. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru secara lebih bermakna. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan metode *Numbered Head Together*. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu metode pembelajaran tipe kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan jenis akademik.

Metode *Numbered Head Together* memiliki kelebihan seperti melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, melatih siswa untuk lebih menjadi tutor sebaya, memupuk rasa kebersamaan, membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan. Setiap siswa menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai akan mengajari siswa yang kurang pandai. Metode tersebut dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Penerapan metode *Numbered Head Together* diharapkan membuat siswa lebih terampil dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan soal matematika. Metode *Numbered Head Together* juga akan membantu pemahaman siswa karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa juga dapat melatih kemampuan menghitung berdasarkan konsep matematika yang benar ketika menyelesaikan soal karena siswa belajar berdasarkan proses yang sistematis. Selain itu, siswa difasilitasi untuk bekerja sama dalam kelompok serta menghargai pendapat orang lain pada saat pemecahan masalah, serta menumbuhkan motivasi/minat untuk belajar. Jika hal-hal tersebut dapat terwujud, maka diharapkan metode *Numbered Head Together* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Radhiyatul Havivi (2014) yang berjudul "Pengaruh Metode *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada materi sumberdaya alam di kelas V SD Negeri 12 Banda Aceh. Kesimpulannya penerapan metode pembelajaran *numbered head together* cukup efektif hal ini ditunjukkan dengan data hasil yang

diolah, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 4.07 > 2.02$ sehingga H_0 ditolak artinya bahwa metode *numbered head together* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian selanjutnya Siti Rofikho (2012) yang berjudul “ Pengaruh Pembelajaran matematika dengan metode *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Jambllang Kabupaten Cirebon pd materi Segitiga. Berdasarkan analisis data, besarnya hasil nilai uji $t = 2.53 > t_{tabel} = 2.04$. hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikansi pada pembelajaran matematika dengan metode *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar matematika.

METODE

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian dimana kondisi kelas peneliti diatur oleh peneliti dengan teknik tertentu tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki ada tidaknya pengaruh dengan cara memberi perlakuan tertentu kepada kelas eksperimen dan perlakuan kepada kelas kontrol¹. Jenis penelitian quasi eksperimen atau penelitian semu, desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, melalui penelitian eksperimen ini peneliti dapat mengontrol kondisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pengembangan Metode Pembelajaran

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu metode pembelajaran tipe kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan jenis akademik

langkah-langkah dalam metode pembelajaran tersebut dapat diterangkan sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- 2) Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai. Misalnya : siswa nomor satu bertugas mencatat soal. Siswa nomor dua mengerjakan soal dan siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya.
- 3) Jika perlu, guru bisa menyuruh kerjasama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu dan saling mencocokkan hasil kerjasama mereka.
- 4) Laporan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain.
- 5) Kesimpulan

Manfaat Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Pembelajaran kooperatif sebagai sebuah pola atau rancangan yang disebut strategi pembelajaran, maka metode pembelajaran kooperatif dalam pelaksanaannya dikelas memiliki manfaat sebagaimana dijelaskan oleh Ibrahim berikut ini :

- 1) Meningkatkan pencurahaan waktu pada tugas.
- 2) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
- 3) Angka putus sekolah menjadi rendah.
- 4) Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar.
- 5) Memperbaiki kehadiran.
- 6) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.

¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 64.

- 7) Konflik antarpribadi berkurang.
- 8) Sikap apatis berkurang.
- 9) Pemahaman yang lebih mendalam
- 10) Motivasi lebih besar.
- 11) Hasil belajar lebih tinggi.
- 12) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi².

Kelebihan *Number Head Together* (NHT)

Menggunakan metode *Number Head Together* memiliki beberapa kelebihan, yaitu : melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat oranglain, melatih siswa untuk lebih menjadi tutor sebaya, memupuk rasa kebersamaan, membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan.

Setiap siswa menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai akan mengajari siswa yang kurang pandai.³

Kelamahan *Number Head Together* (NHT)

Dalam menggunakan metode *Number Head Together* terdapat kelemahan yang harus diwaspadai, hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pembelajaran, diantaranya : siswa yang sudah terbias dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan, guru harus bisa memfasilitasi siswa, tidak semua mendapat giliran.⁴ Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru. Tidak semua anggota kelompok kebagian dipanggil oleh guru.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang pembagian kelompoknya lebih menekankan pada level kemampuan akademik siswa, selain itu terdapat game akademik di mana para siswa berlomba sebagai wakil kelompok mereka terhadap wakil kelompok lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, lisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumen digunakan untuk mendapatkan data tentang nama maupun nilai siswa, baik nilai raport atau nilai ulangan MTK siswa yang akan dijadikan data untuk meneliti homogenitas kelas, data guru dan struktur organisasi di SD Negeri 1 Lembursawah serta data visi dan misi di SD Negeri 1 Lembursawah.

b. Tes

Tes menurut Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat merupakan salah satu metode untuk mengukur tingkat kinerja individu. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar berupa peningkatan pemahaman kognitif siswa, yang dilakukan dengan pretes dan postes sebelum dan setelah penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* diterapkan dengan indikator kemampuan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan siswa dalam belajar.

c. Kuesioner atau Angket

² Jumantal Hamdayama, *op. cit.*, hal.177.

³ Ujang s Hidayat, *op. cit.*, hal.80.

⁴ Jumantal Hamdayama, *loc. cit.*, hlm.177.

⁵ Ujang s Hidayat, *loc. cit.*, hlm. 80.

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk di jawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data yang telah diperoleh. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Analisis data tersebut untuk mengetahui apakah hipotesis terbukti atau tidak. Tahap analisis data dimulai dengan melakukan analisis data pada kelas kontrol dan pengambilan data sebelum pemberian perlakuan pada kelas eksperimen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kedua kelas tersebut merupakan kelas yang homogen. Sehingga diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun pengujian adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

**Tabel 2 Output SPSS Uji Normalitas
Hasil Posttest pada kelas eksperimen dan kontrol**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nama Siswa	Eksperimen	.073	25	.200*	.959	25	.387
	Kontrol	.073	25	.115*	.959	25	.387

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil data di atas diperoleh nilai signifikansi untuk posttest kelas eksperimen IV A adalah $0,200 > 0,05$, dengan demikian H_0 diterima artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5% dan untuk nilai posttest kelas Kontrol IV B adalah, $0,115 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5%.

b. Uji Homogenitas Data

**Tabel 3
Output SPSS Uji Homogenitas
Hasil Belajar Siswa
Test of Homogeneity of Variances
Eksperimen**

⁶ <http://id.m.wikipedia.org>

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
893	1	18	.851

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai signifikansi untuk *posttest* adalah $0.851 > 0.05$ dengan demikian H_0 diterima artinya data kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai varians yang sama (homogeny).

c. Uji Hipotesis data

Tabel 4
Output SPSS Uji Hipotesis
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa

Coefficients^a

Metode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.677	12.413		2.035	.033
Y	.532	.150	.525	3.542	.001

a. Dependent Variable: X

Berdasarkan tabel data di atas, maka pernyataan dapat di tulis bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.542 > 2,035$). Dari data tersebut dapat di simpulkan terima H_0 dan H_a . karena hipotesis penelitian menyatakan “ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dapat diterima”.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui bahwa metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran matematika bangun ruang yang menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) dengan metode ceramah, dan untuk mengetahui bahwa metode *Numbered Head Together* (NHT) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran matematika bangun ruang siswa kelas IV SD Negeri 1 Lembursawah.

Sebelum diberikan perlakuan, kelas kontroll dan kelas eksperimen diberikan *pre-test* dengan tujuann untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa pada setiap kelas. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil kemampuan awal rata-rata siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 65. Setelah diberikan *pre-test* untuk kedua kelas, kemudian masing-masing kelas diberikan *treatment* atau sebuah perlakuan yaitu untuk kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah yang diajar oleh guru matematika.

Pada uji normalitas terlihat signifikansi dengan jumlah t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) variabel tersebut memiliki nilai berdistribusi normal karena nilai signifikansi untuk *posttest* kelas eksperimen IV A adalah $0,200 > 0.05$, dengan demikian H_0 diterima artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5% dan untuk nilai *posttest* kelas Kontrol IV B adalah, $0.115 > 0.05$ dengan demikian H_0 diterima artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5% sedangkan nilai homogen diperoleh nilai signifikansi untuk *posttest* adalah $0.851 > 0.05$ dengan demikian H_0 diterima artinya data kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai varians yang sama (homogeny).

Dari uji hipotesis terlihat maka pernyataan dapat di tulis bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.542 > 2,035$). Dari data tersebut dapat di simpulkan terima H_0 dan H_a . karena hipotesis penelitian menyatakan “ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dapat diterima”.

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol atau pembelajaran dengan media praga berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dalam materi Bangun Ruang Sederhana. Perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut disebabkan dengan adanya perbedaan perlakuan. Pada kelas eksperimen diberi pembelajaran dengan media alat praga dapat memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, melainkan terjadi adanya keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian. Namun meskipun dalam waktu yang singkat itu tidak menjadikan syarat-syarat dalam penelitian ini gagal, dalam arti penelitian alhamdulillah berjalan dengan lancar. Mengingat kemampuan masing-masing individu itu memiliki keunikan tersendiri maka peneliti harus lebih fokus melihat atau menanggapi tingkah laku siswa.

KESIMPULAN

dari hasil penelitian yang dilakukan, maka disimpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Lembursawah. Adanya pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.542 > 2,035$) (dengan $\alpha = 0,05$). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman., Maman dan Muhidin Sambas ali., 2011. *Panduan Memahami Penelitian*. Bandung : Cv.Pustaka Setia.
- Aqib Zaenal., 2013. *Metode-Metode Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual*. Bandung : YramaWidya.
- Hamdayama Jumanta,2014. *Metode dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Hamzah Ali dan Muhlissarini, 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : PT. Raj Grafindo Persada.
- Heruman, 2007. *Metode Pembelajaran Matematika*. Bandung : Rosda.
- Hidayat Ujang S, *Metode-metode Pembelajaran Berbasis Paikem*. Cv. Siliwangi dan CO.
- Komalasari Kokom, 2010. *Pembelajaran Kontektual*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Rusman, 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta.
- Supratiknya A, 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Psikologi*. Yogyakarta : Universitas Sanata Darma.
- Sugiyono, 1999. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Cv. Alfabeta.
- Susanto Ahmad, 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Renada Media Group.